

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN DAN INFORMATIKA
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
PENELITIAN, AGUSTUS 2026**

Muhammad Afdhal Syukri

Analisis Pemanfaatan Jamban Sehat pada Keluarga di Kelurahan Sungai Lumpur Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

XV + 72 Halaman + 15 Tabel + 2 Skema + 12 Lampiran

ABSTRAK

Sanitasi lingkungan yang buruk masih menjadi masalah serius di wilayah pesisir dan kepulauan Indonesia, termasuk Kelurahan Sungai Lumpur, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga. Sebanyak 47 kepala keluarga tercatat masih berperilaku buang air besar sembarangan (BABS) tertutup dengan mengalirkan limbah tinja langsung ke sungai atau selokan tanpa melalui septic tank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat pada keluarga di wilayah tersebut. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Kelurahan Sungai Lumpur Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga dari 884 kepala keluarga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk serta uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar (68,1%), berpendapatan rendah (51,1%), memiliki pengetahuan kurang (38,3%), dan pemanfaatan jamban sehat dalam kategori kurang (42,6%). Uji korelasi Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($r_s=0,481$; $p=0,001$), sikap ($r_s=0,362$; $p=0,012$), dan pengetahuan ($r_s=0,334$; $p=0,022$) dengan pemanfaatan jamban sehat. Sementara itu, dukungan tenaga kesehatan ($p=0,051$), pendapatan ($p=0,280$), dan ketersediaan sarana ($p=0,797$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling kuat berpengaruh terhadap pemanfaatan jamban sehat, diikuti sikap dan pengetahuan. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Lingga untuk memperkuat edukasi kesehatan lingkungan berbasis komunitas, meningkatkan pendampingan tenaga kesehatan kepada masyarakat, serta merancang program intervensi yang menasar kelompok berpendidikan rendah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya setempat.

Kata Kunci: Jamban Sehat, Pemanfaatan, Sanitasi Lingkungan, BABS
Daftar Bacaan : 45 (2020-2025)

**BACHELOR OF PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AND INFORMATICS
PAYUNG NEGERI HEALTH INSTITUTE, PEKANBARU
RESEARCH, AUGUST 2026**

Muhammad Afdhal Syukri

Analysis of Healthy Latrine Utilization Among Families in Sungai Lumpur Urban Village, Singkep District, Lingga Regency, Riau Islands Province

XV + 72 Pages + 15 Tables + 2 Diagrams + 12 Appendices

ABSTRACT

Poor environmental sanitation remains a serious issue in Indonesia's coastal and island regions, including Sungai Lumpur Urban Village in Singkep District, Lingga Regency. Forty-seven households were recorded as still practicing "closed" open defecation—discharging fecal waste directly into rivers or drains without passing through a septic tank. This study aimed to analyze factors associated with the use of sanitary latrines among families in the area. An observational analytic study design with a cross-sectional approach was employed. The study population consisted of all 47 heads of households practicing this form of open defecation in Sungai Lumpur Urban Village, selected via total sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and Spearman correlation test, as the data were not normally distributed. The results showed that the majority of respondents had a primary education (68.1%), low income (51.1%), and low knowledge levels (38.3%), while sanitary latrine usage fell into the "poor" category (42.6%). Spearman correlation tests revealed significant associations between sanitary latrine usage and education ($r_s=0.481$; $p=0.001$), attitude ($r_s=0.362$; $p=0.012$), and knowledge ($r_s=0.334$; $p=0.022$). Conversely, support from health workers ($p=0.051$), income ($p=0.280$), and facility availability ($p=0.797$) did not show significant associations. It is concluded that education is the strongest factor influencing sanitary latrine usage, followed by attitude and knowledge. Recommendations for the Lingga Regency Health Office include strengthening community-based environmental health education, enhancing health worker support for coastal communities, and designing intervention programs targeting low-education groups using approaches tailored to local socio-cultural characteristics.

Keywords : Sanitary latrines, utilization, environmental sanitation, open defecation
References: 45 (2020–2025)